

KONSEP PENDIDIK PROFETIK
DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Analisis Kitab Insan Kamil Karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin
Alawi Al-Maliki)



Oleh:

Muhammad Budi Sulaiman

NIM : 1520411007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.) Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Budi Sulaiman, S.Pd.I.**

NIM : 1520411007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Mei 2017

Yang menyatakan,



Muhammad Budi Sulaiman, S. Pd.I.

NIM. 1520411007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Budi Sulaiman, S.Pd.I.**

NIM : 1520411007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Muhammad Budi Sulaiman, S.Pd.I.

NIM: 1520411007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-895/Un.02/DT/PP.01.1/07/2017

Tesis berjudul : KONSEP PENDIDIK PROFETIK DALAM
PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Analisis Kitab Insan Kamil Karya Prof. Dr.
Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki)
Nama : Muhammad Budi Sulaiman, S.Pd.I.
NIM : 1520411007
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 7 Juni 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.



Yogyakarta, 12 Juli 2017

Dekan

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KONSEP PENDIDIK PROFETIK DALAM
PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN
ISLAM (Studi Analisis Kitab Insan Kamil Karya
Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-
Maliki)

Nama : Muhammad Budi Sulaiman, S.Pd.I.

NIM : 1520411007

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. H. Radjasa, M.Si.

Sekretaris : Dr. Sukiman, M.Pd.

Pembimbing/Penguji : Dr. Usman, SS., M. Ag.

Penguji : Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 7 Juni 2017

Waktu : pukul 12.30 – 13.30 WIB

Hasil/Nilai : A/B

Predikat : Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.,wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSEP PENDIDIK PROFETIK

DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

(Studi Analisis Kitab Insan Kamil Karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin
Alawi Al-Maliki)

yang ditulis oleh :

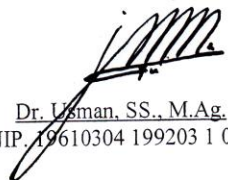
Nama	: Muhammad Budī Sulaiman, S.Pd.I.
NIM	: 1520411007
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Pembimbing


Dr. Usman, SS., M.Ag.

NIP. 19610304 199203 1 001

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*¹ (Qs. Al-Ahzab 21)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Mubin, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), hlm. 420

ABSTRAK

M. Budi Sulaiman. Konsep Pendidik Profetik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam (Studi Analisis Kitab Insan Kamil Karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki). Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang penelitian ini berawal dari realitas saat ini, mengungkapkan bahwa masih banyak terdapat pendidik yang belum menguasai kompetensi sebagai pendidik dan profesi pendidik diisi oleh orang yang tidak mampu melakukannya. Dalam hal ini, kitab Insan Kamil adalah kitab sejarah Rasulullah di dalamnya memuat tentang gambaran Rasulullah sebagai seorang pendidik. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menggali konsep pendidik profetik dan kompetensi pendidik profetik yang ada di dalam kitab Insan Kamil, diharapkan agar pendidik berucap dan berlaku sebagaimana Rasulullah dan berharap agar kualitas pendidikan meningkat mutunya dengan peserta didik yang berakhlak.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang termasuk penelitian kualitatif, dengan mengambil bahan kepustakaan yaitu kitab Insan Kamil karya Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggali dari sumber pokok dengan jalan membaca, mempelajari dan menelaah secara mendalam, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Konsep dasar pendidik profetik adalah: dilihat dari tujuan pendidikan profetik a) Bertaqwa kepada Allah b) Menyembah Allah c) Berakhlak dan beradab d) Kebahagiaan dunia dan akhirat dan e) Berjiwa sosial. dilihat dari sifat pendidik profetik: a) Bersih lahir batin, b) Berilmu pengetahuan c) Fisik yang kuat, Kasih sayang d) Rasa Malu e) Dermawan f) Tepat janji g) Sabar h) Zuhud i) Pemaaf j) Adil k) Tawadhu' l) Bijaksana dan m) Pemberani. Dilihat dari Metode pendidikan profetik: a) Metode menegur b) Metode dakwah dan mengajar c) Metode menguatkan perkataan dengan alasan d) Metode mengajar dengan kisah dan e) Metode pendekatan masalah dengan perumpamaan 2) Kompetensi Pendidik Profetik a) humanis: memanusiakan manusia dengan cara menyayangi dan mengasihi seluruh makhluk b) Liberasi: mencegah kemunkaran dengan cara mengajari mereka untuk menuntut ilmu agar setiap perbuatan yang munkar tidak dilakukan, bahkan peserta didik mencegah kemunkaran itu c) Transendensi: menyembah Allah, tidak menyekutukannya dengan yang lain, mendirikan sholat, membayar zakat dan berbuat baik kepada karib kerabat.

Keywords: Pendidik Profetik, Kitab Insan Kamil, Filsafat Pendidikan Islam.

ABSTRACT

M. Budi Sulaiman. Concept of prophetic educator in the perspective of Islamic Education Phylosophy (Study Analysis of Kitab Insan Kamil by Prof Dr. Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki). Thesis. Yogyakarta. Pislamic education departement concentration of islamic religion education. Magister of Aducation Faculty Sunan Kalijaga, 2017.

Background of this study strat from a reality that states a number of educators have not yet mastered competition as educators and educator professions are hold by people that does not able to do it. In this case, Kitab Insan Kamil is a book of rasulullah's history that ilustrates Rasulullah as an educator. Therefore, the aim of this study is to know concepts of prophetic educator and competences of prophetic educator in kitab Insan Kamil si that educators say and act as Rasulullah done and so that educators quality will be improved with learners who have morals.

This study is literature study that is qualitatif research by taking literature materials of kitab Insan Kamil by Prof. Dr. Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki. Collecting data method in this research are taken from documentation and interviewing. Analysis of the data is done by taking from the main source by reading, studying, deeply examining, then analyzed until can be concluded.

The results of this study shows that: 1) the basic concepts of prophetic educator are: a) faithfull to Allah b) worshiping Allah c) having morals and civilized d) happiness in the wolrd and hereafter and e) having social soul. Seeing from the character of prophetic educators a) clean in body and soul b) having knowledge c) strong physyc, love d) shame e) donor f) fulfilling promise g) patient h) zuhud i) forgiving j) fair k) tawadhu l) gentle and m) brave. Seeing from method of prophetic edutacor, a) reminding method b) missionary and teaching method c) strengthen words with reasons d) teaching with story method and e) approaching problem with analogy method. 2) competences of prophetic educator a) humanist: humanizing human being by love each other b) liberation: preventing evils by teaching them to study so that the evils are not done by them, even learners prevent those evils c) transcendention: worshiping Allah, not associate with others, sholat, zakat, and doing goods to people around.

Keyword: prophetic educator, kitab insan kamil, islamic education phylosophy.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

B. Konsonen Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقد ين	Ditulis	muta'qqidîn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis

هبة	Ditulis	hibbah
	Ditulis	jizyah

جزية		
------	--	--

(ketentuan ini tidak dapat diperlakukan terhadap kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila kehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jâhiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'â
Kasrah + ya' mati	ditulis	î
كريم	ditulis	karîm
Dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furûd

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Tiada ungkapan yang terbandingi sebagai penanda syukur penulis kepada Allah selain ucapan *al-hamdulillah*, segala puji bagi Allah seru sekalian alam yang telah memberikan taufik dan hidayahNya kepada penulis sehingga penulisan tesis ini selesai dengan baik tanpa halangan yang berarti. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW seorang utusan yang teragung dengan akhlaknya.

Penelitian berjudul Konsep Pendidik Profetik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam (Studi Analisis Kitab Insan Kamil Karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki) ini, penulis harap dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi dunia pendidikan dan menjadi sebuah refleksi bagi setiap kaum Muslimin. Namun penyelesaian tesis ini tak akan tercapai tanpa bantuan, bimbingan serta kebijakan beberapa pihak yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian tesis ini. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. H. Radjasa, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Karwadi, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Usman, SS., M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis dan dosen Penasehat Akademik, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
6. Para dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajar, membimbing dan mendidik penulis dalam mengarungi lautan ilmu ini.
7. Segenap staf Tata Usaha yang dengan sabar, telaten, ramah, dan selalu melayani kepentingan administrasi demi kelancaran perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
8. Kedua orang tua penulis (Bapak Wirman dan Ibu Madinah) yang telah mendoakan dan mendidik penulis sejak dalam kandungan hingga selagi hayat mereka masih dikandung badan, semoga mereka diampunkan dosanya dan senantiasa dalam lindunganNya, sehat wal'afiyat.
9. Saudara-saudara kandung penulis (Kakak: Ahmad Zaeni, Siti Jubaedah) (Adik: Khaerunnisa, Hamdan dan Toha) yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis.
10. Keluarga besar pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah KH. Na'imul Wa'in Salimi yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis selama

belajar di Pondok Pesantren sehingga penulis memiliki bekal dalam mengarungi samudra keilmuan Islam khususnya rumpun Pendidikan Islam, serta seluruh guru-guru penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu tanpa mengurangi ta'dhim penulis.

11. KH. Sirojan Muniro pengasuh PP. Nurul Haromain Kulon Progo dan KH. M. Thoifur Mawardi pengasuh PP. Darut Tauhid Kedungsari, Purworejo yang telah memberikan informasi tentang biografi Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki dan karyanya Kitab Insan Kamil.
12. Keluarga besar PAI NR-2 dan teman-teman angkatan 2015 Program Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa saling menolong.
13. Teman-temanku di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang menjadikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, agama, bangsa dan negara. Sebagai insan biasa tentu penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan bahkan kesalahan, oleh karenanya penulis mengharap kritik dan saran konstruktifnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2017

Al-faqir bi 'aunillah

M. Budi Sulaiman, S. Pd. I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN DEWAN PENGUJI	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: PENDIDIK PROFETIK DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	15
A. Hakikat Manusia	15
1. Proses penciptaan manusia	21
2. Tujuan hidup manusia	25
3. Kedudukan manusia	27

4. Tugas manusia	28
B. Hakikat pendidikan Islam	29
1. Pengertian Pendidikan Islam	29
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.....	33
3. Kurikulum Pendidikan Islam	38
4. Metode pendidikan Islam	42
5. Alat Pendidikan	47
6. Evaluasi Pendidikan	48
C. Pendidik profetik.....	50
1. Pengertian pendidik profetik	50
2. Tugas pendidik profetik.....	54
3. Sifat-sifat pendidik profetik	55
4. Kompetensi pendidik profetik	57
a. Humanisasi	61
b. Liberasi	64
c. Transendensi	66
BAB III: SAYYID MUHAMMAD BIN ALAWI AL-MALIKI DAN	
KARYANYA KITAB INSAN KAMIL	69
A. Nasab Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki	69
B. Pendidikan Prof. Dr. Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki	71
C. Guru-guru Prof. Dr. Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki	81
D. Karya-Karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki	81
E. Tentang Kitab Insan Kamil	87
1. Latar belakang penulisan kitab Insan Kamil.....	87
2. Isi kitab Insan Kamil	91
3. Metode penulisan kitab Insan Kamil	97
4. Tujuan penulisan kitab Insan Kamil	99
F. Kerangka dasar pemikiran Prof. Dr. Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki	101
1. Pandangan terhadap eksistensi manusia.....	101
2. Pandangan terhadap ilmu pengetahuan	105

3. Pandangan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam.....	107
BAB IV: ANALISIS KONSEP PENDIDIK PROFETIK DALAM KITAB INSAN KAMIL PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM.....	109
A. Konsep Dasar pemikiran Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki	109
1. Pemikiran terhadap eksistensi manusia	109
2. Pemikiran terhadap ilmu pengetahuan	111
3. Pemikiran terhadap nilai-nilai pendidikan Islam.....	113
a. Hakikat pendidikan Islam.....	113
b. Tujuan pendidikan Islam	114
c. Kurikulum pendidikan Islam.....	115
d. Metode pendidikan Islam	117
4. Menilai Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki dalam sistem pemikiran pendidikan Islam	117
B. Konsep Dasar Pendidik Profetik dalam kitab Insan Kamil karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki	120
1. Tujuan pendidikan profetik.....	120
2. Sifat pendidik profetik.....	126
3. Metode pendidik profetik.....	156
C. Kompetensi Pendidik Profetik dalam kitab Insan Kamil karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki.....	166
1. Kompetensi Pendidik Humanis.....	167
2. Kompetensi Pendidik Liberasi	168
3. Kompetensi Pendidik Transendensi.....	170
BAB V: PENUTUP	172
A. Kesimpulan	172
B. Saran.....	175
DAFTAR PUSTAKA	177
LAMPIRAN-LAMPIRAN	183
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	194

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil wawancara bersama KH. Sirojan Muniro, 183.
Lampiran 2	Hasil wawancara bersama KH. M. Thoifur Mawardi, 187.
Lampiran 3	Gambar-Gambar, 192.
Lampiran 4	Berita acara seminar proposal, 194.
Lampiran 5	Kartu Bimbingan Tesis, 195.
Lampiran 6	Curriculum Vitae, 196.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui jalur pendidikan di hasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, yang akan melanjutkan kepemimpinan bangsa dimana nantinya akan menentukan maju atau mundur roda kemajuan bangsa tersebut. Indonesia yang terdiri dari beribu pulau masih banyak anak bangsanya yang belum terjamah oleh pendidikan dan mengabaikan pendidikan. sebagai akibatnya terjadilah wabah pengangguran, kemiskinan dan krisis yang merata di segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia.

Berbicara mengenai pendidikan tentu tidak lepas dari salah satu tokoh bernama pendidik atau guru, pada prinsipnya profesi inilah yang menjadi ujung tombak proses pendidikan. Pendidik mempunyai tanggung jawab kepada keselamatan mental dan moral peserta didiknya. Di era globalisasi sekarang ini, informasi begitu mudah di akses, bukan hanya bersumber dari melalui buku, melainkan juga lewat media masa dan internet. pendidik harus menguasai, memahami dan terampil menggunakan sumber-sumber belajar baru di dirinya. Apabila pendidik tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan perubahan maka pendidik tersebut akan mudah di abaikan dan ditinggalkan oleh peserta didik.²

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 14

Masalah pendidikan ibarat benang kusut. Banyak permasalahan yang terjadi didalam pendidikan indonesia bukan hanya sistem pendidikannya tetapi pelaku yang ada didalamnya. Realitas saat ini, mengungkapkan bahwa masih banyak terdapat pendidik yang belum menguasai kompetensi sebagai pendidik, hal ini diungkapkan oleh Enco Mulyasa (pakar pendidikan) ada faktor yang menyebabkan rendah atau belum terkuasainya kompetensi tersebut diantaranya:³

1. Masih banyak pendidik yang tidak menekuni profesinya secara utuh
2. Belum adanya standar profesi pendidik
3. Banyak pendidik yang tidak patuh terhadap etika profesi
4. Kurangnya motivasi pendidik dalam meningkatkan kualitasnya

Kasus ini khususnya terjadi di Indonesia, profesi guru atau pendidik banyak di isi oleh orang-orang yang tidak mampu untuk melakukannya, karena hanya bermodalkan ijazah padahal profesi ini mempunyai target merubah watak dan karakter manusia. Jika demikian keadaannya maka tidaklah mengherankan jika kualitas pendidikan semakin menurun mutunya. Dengan melihat situasi kehidupan yang demikian itu, maka amat sulit sekali menemukan sosok pendidik atau guru yang berorientasi pada pengetahuan dan model yang baik bagi dirinya dan orang lain. Untuk itulah tidak mengherankan jika diantara filosof muslim seperti Ibnu Sina menghendaki agar seorang guru memiliki kepribadian, pengetahuan dan pandangan

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 10

sebagaimana yang dimiliki oleh Rasulullah, karena guru yang pada hakikatnya adalah juga ulama sebagai pewaris para Nabi.⁴

Menurut Abdullah Munir bahwa peran pendidik masih menampilkan sifat yang kurang humanis sebagai pendidik. Misalnya dalam pengajaran pendidik lebih suka menghukum dari pada tersenyum dan pendidik lebih suka menghardik siswa yang melakukan pelanggaran dari pada mencoba memahami siswanya.⁵ Melihat realita dunia pendidikan ini kita perlu menelisik dan memaknai kembali pemahaman terhadap pendidik dalam proses pendidikan. Bahwa pendidik merupakan publik figur bagi para siswa, karena siswa tidak hanya belajar dari apa yang dikatakan pendidik tetapi mereka juga belajar dari totalitas kepribadian pendidik.

Menurut Zakiah Darajat bahwa faktor terpenting dari sosok seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah dia menjadi pendidik yang baik bagi anak didik atau penghancur masa depan anak didiknya, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).⁶ Pendidik adalah manusia dengan kepribadian yang menyerupai nabi. Pendidik adalah pribadi dengan semangat juang, ia turun untuk memberantas kebodohan umat manusia, sekaligus menanamkan kearifan sehingga manusia bisa memahami makna kedirian dan kehidupan.

⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 64-65

⁵ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching: Agar Guru Semakin Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), hlm. 2

⁶ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, cet. IV, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), hlm. 9

Berdasarkan kebijakan pemerintah ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Berbeda dengan kompetensi pendidik berdasarkan pemikiran Kuntowijoyo yaitu kompetensi humanis, liberasi dan transendensi.

Dari empat kompetensi kebijakan pemerintah terdapat kelemahan, kelemahan utama adalah tidak adanya kompetensi pendidik yang mengarahkan peserta didik untuk meyakini tentang kebesaran tuhan secara mendalam, tidak adanya sikap humanis setiap pendidik terhadap peserta didik serta belum mencerminkan sifat pendidik yang berkarakter seperti Nabi Muhammad dalam pendidikan Islam. Menurut penulis sudah selayaknya pemahaman dan landasan kompetensi pendidik terbangun dari pemahaman pendidik profetik (berdasarkan kenabian). Kompetensi pendidik profetik sebagaimana sifat wajib bagi Rasulullah meliputi empat hal yaitu: kejujuran (sidiq), tanggung jawab (amanah), komunikatif (tabligh), dan cerdas (fathonah).⁷ Oleh karena itu, pendidik profetik diharapkan mampu untuk menjawab tantangan pendidik ke depannya untuk mendidik peserta didik menjadi lebih baik.

Dalam kitab *Insan Kamil* karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki banyak diungkapkan hadits tentang kepribadian dan bagaimana cara Nabi Muhammad mendidik istri-istrinya, anak-anaknya dan para sahabatnya, dengan cara mendidik yang baik dari hasil pendidikan Allah

⁷ Moh. Roqib, *Prophetic Education, Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 88

terhadapnya, maka beliau mendapatkan gelar Insan Kamil (manusia sempurna), baik sebagai pendidik, sebagai bapak, sebagai suami bahkan sebagai pemimpin yang paling banyak pengikut dan pengaruhnya. Kitab tersebut menguraikan panjang lebar dan terperinci tentang keteladanan Rasulullah di berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang pendidikan, religi bahkan sosial politik.

Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki adalah seorang dosen Fakultas Syari'ah Universitas King Abdul Aziz dan guru besar Kebudayaan Islam Universitas Ummul Quro' Makkah, dan beliau merupakan pendidik Ahlus Sunnah wal Jamaah,⁸ seorang 'alim kontemporer dalam ilmu hadits, 'alim mufassir quran, fiqh, doktrin (aqidah), tasawwuf dan biografi nabawi (sirah). Sayyid Muhammad seorang 'alim yang mewarisi pekerjaan dakwah ayahanda, membina para santri dari berbagai daerah dan negara di dunia Islam, Makkah Al-Mukarromah. Di Indonesia pada tahun 1970-an Sayyid Muhammad sudah populer dikalangan kiai dan santri, bahkan beliau adalah guru para kiai di Indonesia seperti KH. Ihya Ulumuddin, KH. Toifur Mawardi, KH. Najih Maimun Rembang.⁹

Menurut penulis, kitab Insan Kamil karya seorang ulama alim yang mumpuni dalam bidang keagamaannya banyak berbicara tentang karakter pendidik yang berdasarkan Al-quran dan hadits, sehingga penulis ingin menggalinya lebih dalam tentang karakter pendidik tersebut dari sudut

⁸Tim Majelis Khoir Murottilil Quran Wattahfidh, *Kisah Hidup As-Sayyid Muhammad Al-Maliki Al-Hasani, Muhaddits Yang Di Dengki Wahabi*, (Malang: Majelis Khoir, 2016), hlm. 35-36

⁹Abdul Aziz Muslih, *Pemikiran Hadits Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki*, (Surakarta: BukuKU Media, 2016), hlm. 72

pandang filsafat, lebih khusus lagi filsafat pendidikan islam. Secara harfiah, filsafat berarti “cinta pada ilmu.” Filsafat berasal dari kata *philo* yang artinya cinta dan *shopos* artinya ilmu/hikmah.¹⁰ Secara historis, filsafat menjadi induk segala ilmu pengetahuan yang berkembang sejak zaman yunani kuno sampai zaman modern sekarang.

Filsafat pendidikan Islam mempunyai sasaran pembahasan tentang hakikat permasalahan pendidikan yang bersumberkan ajaran Islam maka pola pikir dan sistem berpikir serta ruang lingkup permasalahan yang dibahas pun harus bertitik tolak dari pandangan Islam. Pandangan Islam adalah prinsip-prinsip yang telah diletakkan oleh Allah dan Rasulnya dalam kitab suci Al-quran dan Hadits yang dikembangkan oleh mujtahid. Adapun pola dan sistem pemikiran filosofis kependidikan yang berdimensi mikro adalah yang menyangkut proses pendidikan yang meliputi tiga faktor yaitu: pendidik, peserta didik dan alat pendidikan materiil dan non materiil.

Berdasarkan latar belakang dari masalah pendidikan di atas, penulis terdorong untuk melakukan kajian yang mendalam tentang konsep pendidik profetik dan kompetensi pendidik profetik dalam kitab *Insan Kamil* karya Prof. Dr. sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki dari pandangan filsafat, dengan judul *Konsep Pendidik Profetik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam (Studi Analisis Kitab Insan Kamil karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki)*.

¹⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 3

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana Konsep Dasar pemikiran Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki?
2. Bagaimana Konsep Dasar Pendidik Profetik dalam kitab Insan Kamil karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki?
3. Bagaimana Kompetensi Pendidik Profetik dalam kitab Insan Kamil karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Untuk mengetahui Konsep Dasar pemikiran Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki
2. Untuk mengetahui konsep Dasar Pendidik profetik dalam kitab Insan Kamil karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki
3. Untuk mengetahui kompetensi Pendidik profetik dalam kitab Insan Kamil karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki

Sementara itu penelitian ini akan berguna sebagai berikut:

1. Bagi penulis sebagai bekal teoritis dan praktis dalam menganalisis konsep pendidikan Islam terkait pendidik dan pendidikan
2. Bagi lembaga pendidikan, dapat menjadi kajian lebih lanjut sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pendidik dan pendidikan
3. Bagi kalangan akademisi menjadi wawasan baru dunia pendidikan Islam

D. Kajian pustaka

Pembahasan mengenai pendidik profetik dalam kitab *Insan kamil* karya Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki belum dilakukan oleh peneliti lain. Sejauh penelusuran terhadap kajian-kajian terdahulu belum terdapat kajian yang relevan dalam hal pendidik profetik dengan penelitian ini. Penulis memandang bahwa judul tesis yang penulis ajukan belum dikaji peneliti lain, karena penulis fokus pada konsep pendidik profetik dan kompetensi pendidik profetik dengan mengekstrak apa yang ada di dalam *Kitab Insan Kamil* karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki dan ditinjau dalam sudut pandang filsafat pendidikan Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library reseach*) karena data yang digunakan berasal dari bahan-bahan kepustakaan yaitu buku-buku, tulisan dari majalah maupun jurnal.¹¹ Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif (data yang tidak terdiri dari angka-angka). Ciri dominan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat *deskriptif*.¹² Deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya. Penelitian ini menggambarkan tentang objek atau peristiwa yang diteliti tanpa menarik

¹¹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1989), hal. 30

¹²Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hal. 63

kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Penekanan dalam hal ini berusaha untuk membahas tentang konsep dasar pendidik profetik dalam kitab *Insan Kamil* perspektif filsafat pendidikan Islam karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki

2. Pendekatan Penelitian

Ada tiga hal penting didalam penelitian teks. *Pertama*, pendekatan yaitu suatu entitas metodis yang dengan perspektif entitas tersebut seorang peneliti menganalisis obyek kajian tertentu. Jadi, ada obyek kajian tertentu kemudian bagaimana obyek itu dipotret.¹³ Dalam hal ini peneliti menganalisis kitab *Insan Kamil* kemudian dipotret bahasan yang peneliti tuju yaitu tentang konsep pendidik profetik dalam kitab *Insan Kamil* karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki dan penelitian ini berupaya menjelaskan inti, hakikat atau hikmah mengenai pendidik profetik.

Kedua, metode yaitu: langkah-langkah konkret penelitian yang mencakup pengumpulan data, analisa data dan penyimpulan temuan.¹⁴ Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peneliti sudah menghimpun data dan bahasan yang berhubungan dengan pendidik profetik dalam kitab *Insan Kamil* pada bab tiga yang nanti akan dianalisis berdasarkan teori kemudian peneliti simpulkan apa yang ditemukan oleh peneliti.

¹³ Muzairi dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: FA Press, 2014), hlm. 52

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 52

Ketiga, kerangka teori yaitu seperangkat teori yang akan digunakan dalam penelitian.¹⁵ Penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang pendidik profetik perspektif filsafat pendidikan Islam, maka kerangka teorinya adalah mengenai filsafat pendidikan Islam agar analisis yang dikehendaki peneliti sesuai dengan teori.

3. Sumber data

a. Data primer

Data primer yaitu sumber yang berhubungan langsung dengan subyek yang sedang diteliti. Adapun sumber primer penelitian ini adalah kitab *Insan Kamil* karya Prof. Dr. Sayid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki.

b. Data sekunder

Sumber sekunder yaitu karya orang lain yang berkenaan dengan pendidikan dan sumber lain yang berkaitan dengan pendidik profetik. Sumber data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui berbagai link, misalnya: majalah, surat kabar, artikel, jurnal, skripsi, buku, website yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Manfaat sumber data sekunder yaitu untuk melengkapi, menggabungkan, membandingkan pemikiran tokoh data primer dengan sudut pandang berdasarkan data sekunder. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini antara lain :

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 52

1. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki, *Bimbingan Menuju Akhlak Mulia* terjemahan dari Kitab *At-tahliyat Wa At- Targîb Fi At-Tarbiyati Wa At-Tahdîb*, alih bahasa oleh Fadlil Sa'id An-Nadwi (Surabaya: Al-Hidayah, 1999)

Sedangkan data sekunder yang berkaitan dengan filsafat pendidikan Islam adalah:

1. Moh. Roqib, *Prophetic Education, Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011)
2. Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
3. Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
4. Analisis Data

Data yang diperlukan dalam studi ini digali dari sumber pokok dengan jalan membaca, mempelajari dan menelaah secara mendalam tentang konsep pendidik profetik dalam kitab *Insan Kamil* karya Prof. Dr. Sayid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki. Perlakuan yang sama juga digunakan terhadap data sekunder. Conten analisis dan analisis semiotik sangat membantu dalam kajian ini.

Berhadapan dengan teks, ada tiga hal yang bisa dilakukan. Pertama, *analisis deskriptif* yaitu memaparkan apa adanya terkait apa yang dimaksud teks dengan cara membahasakannya dengan bahasa

peneliti.¹⁶ Contoh dari *analisis deskriptif* adalah peneliti terlebih dahulu memaparkan teks kitab Insan Kamil dan mempelajarinya kemudian membahasakannya dengan bahasa peneliti karena ini sangat penting ketika peneliti akan menganalisis.

Kedua, *analisis explanatori* yaitu suatu analisis yang berfungsi menjelaskan yang lebih mendalam dari pada sekedar mendeskripsikan makna sebuah teks. Contoh dari *analisis explanatori* adalah Peneliti menerjemahkan kemudian menjelaskan apa yang dimaksud dari tulisan Sayyid Muhammad yang berhubungan dengan pendidik profetik.

Ketiga, *analisis kritis* yaitu suatu analisis kritikan terhadap teks. Analisis ini menempati level tertinggi dalam sebuah penelitian teks. Contoh dalam hal ini adalah Peneliti menerjemahkan, menjelaskan kemudian yang terakhir adalah mengkritisi tulisan dari kitab Insan Kamil berdasarkan teori tentang pendidik profetik.

5. Teknik pengumpulan data

Adapun dalam metode pengumpulan data digunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, jurnal, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.¹⁷ Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan pendidik profetik, kitab Insan Kamil dan tentang biografi Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki, nasab,

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 53

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 202

pendidikan, karangan-karangan dengan cara menggali informasi dari murid-muridnya yang berasal dari Indonesia, peneliti sudah mewawancarai dua murid Sayyid Muhammad yaitu KH. M. Toifur Mawardi pengasuh PP. Darut Tauhid Purworejo dan KH. Sirojan Muniro pengasuh PP. Nurul Haromain Kulon Progo.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jauh pada penelitian ini, maka diperlukan sistematika pembahasan yang memuat garis-garis besar isi tesis ini. Dalam hal ini, sistematika yang dimaksud terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Adapun sistematika dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

Bagian formalitas yang meliputi halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

Bab satu merupakan pendahuluan. Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua peneliti menguraikan kerangka teori yang menjadi pijakan untuk mengarahkan peneliti sehingga mencapai hasil penelitian yang sistematis dan ilmiah.

Bab tiga menguraikan tentang profil Prof. Dr. Sayid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki, nasab, pendidikan, karangan-karangannya terutama tentang

kitab *Insan Kamil* berfungsi untuk menggali Kerangka dasar pemikiran Prof. Dr. Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki

Bab empat berisi tentang pembahasan inti dan analisis. Pada bagian ini berisi pemaparan data secara detail dan analisis penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah kompetensi pendidik profetik dan konsep pendidik profetik dalam kitab *Insan Kamil* perspektif filsafat pendidikan islam

Bab lima merupakan penutup. Pada bagian ini berisi kesimpulan, kritik saran dan penutup. Bagian akhir tesis ini juga dicantumkan daftar pustaka dan berbagai lampiran dari penelitian, seperti pedoman wawancara, hasil wawancara dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan penulis setelah menganalisis kitab *Insan Kamil*, penulis menemukan konsep pendidik profetik dan kompetensi pendidik profetik dalam kitab *Insan Kamil* karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki walaupun beliau menyengaja menulis kitab itu dengan tema sejarah Rasulullah, tetapi penulis mengekstraknya dari sisi pendidikan Rasulullah dan Rasulullah sebagai pendidik dengan judul konsep pendidik profetik dengan didahului dasar pemikiran Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki sebagai berikut:

1. Dasar pemikiran Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki

a. Pemikiran terhadap eksistensi manusia

Menurut Abuya, Allah adalah satu-satunya pencipta manusia yang bahannya berasal dari unsur materi dan immateri. Diantara karakteristiknya ialah manusia sebagai makhluk yang mulia, manusia sebagai khalifah, sebagai hamba yang selalu mencari tuhannya dan makhluk yang telah diberi potensi dan daya-daya yang penuh dengan keajaiban.

b. Pemikiran terhadap ilmu pengetahuan

Menurut penulis, Abuya mengharuskan peserta didik mendahulukan menuntut ilmu syari'at dan ilmu bantu untuk mendapatkan ilmu syari'at, prinsip yang digunakan dalam menuntut

ilmu-ilmu kewajiban personal adalah mendahulukan sesuatu yang wajib langsung dan merupakan kemestian bagi dirinya. Sementara itu taraf kedalaman ilmu pengetahuan yang didapat tidak cukup dengan mengetahui tingkat kesahehan suatu amal tetapi juga hal-hal yang membatalkan dan merusaknya.

c. Pemikiran terhadap nilai-nilai pendidikan Islam

Pemikirannya tentang nilai-nilai pendidikan Islam mencakup tentang Hakikat pendidikan Islam, Tujuan pendidikan Islam, Kurikulum pendidikan Islam dan Metode pendidikan Islam.

d. Menilai Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki dalam sistem pemikiran pendidikan Islam

Menurut analisis penulis, dilihat dari ide-ide dasar Abuya tentang pendidikan Islam nampaknya tokoh ini lebih berat kecenderungannya pada aliran konservatif. Penilaian penulis terhadap Abuya sebagai aliran religius konservatif ini berdasarkan setiap kitab-kitab yang ditulis Abuya yang sebagian besar membahas tentang ilmu agama, baik akidah, fikih, hadits, tafsir dan sejarah.

Corak tasawuf Abuya mengikuti Asy-Syadzili sebagaimana Abuya dalam biografinya dinisbatkan kepada Al-Maliki sebagai mazhabnya, Al-Hasani sebagai marganya dan Asy-Syadzili sebagai aliran thoriqot tasawufnya. Pendiri thoriqot Asy-Syadzili adalah Abu Hasan Asy-Syadzili yang banyak dipengaruhi oleh Imam Al-Ghozali

2. Konsep Dasar Pendidik Profetik dalam kitab *Insan Kamil* karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki
 - a. Tujuan pendidikan profetik: Bertaqwa kepada Allah, Menyembah Allah, Berakhlak dan beradab, Kebahagiaan dunia dan akhirat dan Berjiwa sosial
 - b. Sifat pendidik profetik: Bersih lahir batin, Berilmu pengetahuan, Fisik yang kuat, Kasih sayang, Rasa Malu, Dermawan, Tepat janji, Sabar, Zuhud, Pemaaf, Adil, Tawadhu', Bijaksana dan Pemberani
 - c. Metode pendidikan profetik: Metode menegur, Metode dakwah dan mengajar, Metode menguatkan perkataan dengan alasan, Metode mengajar dengan kisah dan Metode pendekatan masalah dengan perumpamaan
3. Kompetensi Pendidik Profetik dalam kitab *Insan Kamil* karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki berdasarkan analisis teks dalam kitab *Insan Kamil*
 - a. Kompetensi Humanis: pendidik berkompetensi memanusiakan manusia dengan cara menyayangi dan mengasihi seluruh makhluk.
 - b. Kompetensi Liberasi: pendidik berkompetensi mencegah kemunkaran dengan cara mengajari mereka untuk menuntut ilmu, lebih khusus lagi mengajari mereka membaca Al-quran dan memahami maknanya agar setiap perbuatan yang munkar tidak dilakukan, bahkan peserta didik mencegah kemunkaran itu.

- c. Kompetensi Transendensi: pendidik berkompetensi mengikatkan spritual antara manusia/peserta didik dengan Allah yaitu dengan cara menyembah Allah, tidak menyekutukannya dengan yang lain, mendirikan sholat, membayar zakat dan berbuat baik kepada karib kerabat.

B. SARAN

Penelitian ini membahas mengenai konsep pendidik profetik dalam perspektif filsafat pendidikan Islam studi analisis kitab *Insan Kamil* karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki. Penelitian ini merupakan sebuah refleksi ketika seorang pendidik tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu gagasan pendidik profetik ini menjadi jawaban dan sebuah harapan ditengah carut-marut dunia pendidikan agar pendidik lebih baik lagi dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran penulis sebagai berikut:

1. Saran teoritis
 - a. Pemikiran Abuya tentang pendidikan Islam secara umum dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pendidikan dan akan lebih baik jika dilanjutkan dengan menguraikan ide-idenya menjadi lebih konkrit khususnya dalam dunia pendidikan Islam
 - b. Hendaknya gagasan pendidik profetik tidak hanya sebuah konsep melainkan harus adanya strategi taktis untuk mengimplementasikan pendidik profetik tersebut
2. Saran dalam tataran praktik, hendaklah setiap lembaga pendidikan

- a. Hendaknya Memprioritaskan pendidikan profetik dimulai dari segi kurikulum, metode dan evaluasi di lembaga pendidikan Islam
- b. Hendaknya meningkatkan kualitas pendidik dalam bingkai pendidikan yang dicontohkan Rasulullah di lembaga pendidikan Islam
- c. Hendaknya meningkatkan kompetensi pendidik berdasarkan kompetensi pendidik profetik di lembaga pendidikan Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Al-Tarbiyah Al-Islamiyyah*, Beirut: Dar Al Fikr, 1969
- Al-Jurjani, Ali bin Muhammad, *Kitab At-ta'rifat* cet. III, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988
- Al-Maliki, Sayyid Muhammad bin Alawi, *Muhammad Insan Kamil*, Beirut: Al-Maktabah Al-Asrya, 2007
- _____, *Bimbingan Menuju Akhlak Mulia terj dari Kitab At-tahliyatul Wa At- Targîb Fi At-Tarbiyatul Wa At-Tahdîb*, alih bahasa oleh Fadlil Sa'id An-Nadwi, Surabaya: Al-Hidayah, 1999
- _____, *Qowa'idul Asaasiyah fii 'Ilmil Fiqh*, Fahrishah Maktabah Malik Fahd Al-Wathoniyyah Atsna An-Nasyr, 2002
- _____, *Ma'fahim Yajibu an Tushahhah*, Dar Jawami' Al-Kalim
- Al-Syaibani, Omar Mohammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam* terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung: Diponegoro, 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- _____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Asy-Syāthi, Bintu, *Maqal fi al-Insan Dirasah Quraniyyah, al-Qahirah :*
Dar al-Ma'arif, cet. II.

Ba'lawi, As-Sayyid Muhsin, *Mengenal Lebih Dekat Al-Imam Sayid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki*, (Versi Terjemahan Kitab Lawami'unnur Assani Fi Tarjamah Sayid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki Karya Habib Sholeh Al Aydrus)

_____, Muhsin bin Ali Hamid, *Mutiara Ahlu Bait dari Tanah Haram*
(Malang: Al-Roudho, 2007

Barnadib, Imam, *Pemikiran Tentang Pendidikan Baru*, Yogyakarta: Andi Offset, 1983.

Budi, Sunu, *Sayyid Muḥammad bin Alwi Al-Maliki Guru Para Ulama Indonesia*, Majalah Alkisah edisi 17 (14-27 Agustus 2008

Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.

Darajat, Zakiyah, *Kepribadian Guru*, cet. IV, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005.

Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Harahap, Syahrin, *Metodologi Studi Tokoh Dan Penulisan Biografi*, Jakarta: Prenadamedia Group

Hartono, *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*,

Jurnal Potensia Vol. 13 Edisi 1 Januari-Juni 2014

Ihsan, Hamdani & A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung:

CV. Pustaka Setia, 1988.

Ikmal, Moh, *“Integrasi Pendidikan Profetik (Mengurai Tradisi dan*

Implementasi dalam Sistem Pendidikan Indonesia)” Jurnal

Pelopop Pendidikan, Volume 4, Nomor 1, Januari 2013. hlm. 4

Ilahi, Fadhil, *An-Nabiy Al-Karim Mualliman*, terj. Nurul Mukhlisin

Asyraf, *Muhammad Sang Guru Yang Hebat*, Surabaya: Pustaka

eLBA, 2006

Jalaludin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem Dan Proses*, Jakarta: PT.

Grafindo Persada, 2016

Jalaludin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja

Grafindo Persada, 1994.

Khobir, Abdul, *Filsafat Pendidikan Islam : Landasan Teoritis Dan*

Praktik, Pekalongan: STAIN Pekalongan press, 2007.

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam; Interpretasi untuk Aksi*, Bandung: Mizan,

1991

_____, *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi Dan Etika*,

Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005

Langgulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang,

1973.

_____, *Manusia Dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1995

Maimoen, Muh. Najih, *Karakter Pendidikan Abuya As-Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki*, Rembang: TB Al-Anwar 1, 2012

Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam, Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2014.

Mauladdawilah, *Dua Pendidik Sejati*, Malang; Pustaka Basma, 2013

_____, Abdul Qadir Umar, *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia*, (Malang: Pustaka Bayan, 2008

Muslih, Abdul Aziz, *Pemikiran Hadits Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki*, Surakarta: BukuKU Media, 2016

Mulyasa, E, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Munir, Abdullah, *Spiritual Teaching: Agar Guru Semakin Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006.

Muzairi dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: FA Press, 2014

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1989.

- Nawawi, *Marah Labid Tafsir li Kasyf Ma'na Quran Majid*, (Mesir: Dar Ihya Al-Kutb Al-Arabiyyah
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan historis, teoritis dan praktis*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Raharjo, Dawam, *Ensiklopedi Al-quran*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Ridha, Muhammad Jawaad, *Al-FikrAl-Tarbawiy Al-Islami, Muqaddimah fi Usulih Al-Ijtima'iyyah wa Al-Aqlaniyyah*, Kuwait: Dar Al-fikr Al-Arabiy, 1980
- Rochman, Chaerul dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Siswa*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2011.
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah Keluarga Dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS, 2009.
- _____, *Prophetic Education, Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan*, Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1992, cet. Ke-

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika Dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2006.

Suharto, Toto, *Filsafat Pendidikan Islam, Memperkuat Epistemologi Islam Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 1992

Tim Majelis Khoir Murottalil Quran Wattahfidh, *Kisah Hidup As-Sayyid Muhammad Al-Maliki Al-Hasani, Muhaddits Yang Di Dengki Wahabi*, Malang: Majelis Khoir, 2016.

Wawancara dengan KH. Thoifur Mawardi pada hari sabtu tanggal 11 Maret 2017

Wawancara dengan KH. Sirojan Muniro pada hari minggu tanggal 26 februari 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hasil wawancara bersama KH. Sirojan Muniro

pada hari minggu tanggal 26 februari 2017

Nama lengkapnya adalah KH. Sirojan Muniro dilahirkan pada tanggal 18 Juli 1963 dengan nama kecil Semijan, beliau berasal kelurahan Tuksono kec. Sentolo Kulon Progo, beliau adalah seorang pengasuh PP. Nurul Haromain Kulon Progo yang didirikan pada tanggal 11 desember 1995.

Riwayat pendidikan formal KH. Sirojan Muniro yaitu SD Kali Kutuk tahun 1969-1975, SMP N 1 Sentolo tahun 1975-1978, SMEA Taman siswa Nanggulan tahun 1978-1981. Sedangkan riwayat pendidikan non formalnya beliau pernah mondok di pesantren Al-Miftah ketika pengasuhnya KHR. Ihsan Asyari sampai tahun 1984, dari tahun 1984-1990 di dua pondok sekaligus yaitu PP. Al-Anwar dan An-Nur ngrukem bantul, tahun 1990-1992 di PP. Sindang Sirna Bandung kemudian pada tahun 1992-1994 beliau menuntut ilmu ke Mekkah kepada Sayid Muhammad bin Alawi Al-Maliki dan dari sinilah pendidikan Abuya (panggilan untuk Sayid Muhammad) banyak mewarnai pemikiran KH. Sirojan Muniro.

KH. Sirojan Muniro menceritakan tentang kitab Insan Kamil karya Abuya yaitu tentang kisah kesempurnaannya Nabi Muhammad dalam segala hal, tampannya Nabi Muhammad adalah sempurna karena tampannya Nabi Muhammad tidak membawa fitnah, bandingkan dengan

tampannya Nabi Yusuf, karena dengan ketampanannya beliau terjat fitnah. Jadi sempurna rupanya Nabi Muhammad itu diatas nabi-nabi lain. Kitab insan kamil tidak hanya memuat cara mendidiknya rasul tetapi bagaimana rasul bersikap, berkata dan beliau menjadi contoh yang baik (uswatun hasanah) bagi umatnya.

Sistematika penulisan kitab insan kamil bagus, karena mudah difahami oleh para pembaca, bahkan sekarang itu sudah ada terjemahannya karya Habib Hasan Baharun jadi orang yang tidak bisa membaca bahasa arab bisa membaca terjemahannya. Banyak sekali kesan dari kisah Nabi Muhammad, terutama dari akhlak beliau yang patut untuk ditiru, akhlak kepada yang lebih muda, kepada yang lebih tua kepada anak dan istri.

KH. Sirojan Muniro terinspirasi ketika membaca kitab insan kamil yaitu kehidupannya ingin seperti kehidupan rasulullah ketika ada dikeluarga, dimasyarakat dan bahkan dimedan perang dengan keberaniannya. Nabi Muhammad adalah Manusia yang sempurna dalam segala hal bisa menjadi pendidik, pengajar, seorang bapak dari anak-anaknya, seorang suami bahkan sebagai pemimpin umat yang sempurna kepribadiannya, akhlaknya dan fisiknya.

Latar belakang penulisan kitab Insan Kamil secara detailnya KH. Sirojan Muniro tidak tahu tetapi Abuya (Sayyid Muhammad Bin Alawi) ingin mengungkapkan bahwa manusia sempurna adalah Nabi Muhammad dan untuk mempelajari sejarah tentang Nabi Muhammad adalah sangat

penting mungkin itulah latar belakang Abuya mengarang kitab *Insan Kamil*.

KH. Sirojan Muniro memberikan buku kepada penulis tentang biografi sayyid Muhammad bin Alawi, dalam buku tersebut ada tentang nasab, pendidikan, guru-guru, murid-murid dan karya-karyanya dari Sayid Muhammad bin Alawi Al-Maliki. Abuya itu ahli dalam bidang hadits, bahkan hafal ratusan hadits karena sangking alimnya beliau dijuluki sebagai Imam Ahlussunnah Waljamaah abad ke21. Yang membuat KH. Sirojan Muniro sangat kagum terhadap Sayid Muhammad adalah ketika dalam keadaan sakit Sayid Muhammad masih tetap mau untuk menyebarkan ilmu (ngaji), kecuali kalau memang itu darurat.

Cara mendidik sayid Muhammad bin Alawi Al-Maliki itu tegas, santri yang belajar kepada beliau disyaratkan berakhlak yang baik, KH. Sirojan Muniro sebelum diterima menjadi murid Abuya, beliau di tes dengan cara duduk dari jam 10 siang sampai jam 2 sambil membaca shalawat dan tidak boleh melihat tamu Abuya, karena Abuya itu tidak sopan.

Selain tegas, beliau sangat disiplin, di ribath atau bait (tempat belajar menuntut ilmu agama) milik Abuya, waktu belajar dan ngaji ada bel masing-masing, maka harus tepat kapan waktunya wiridan, persiapan sholat, ngaji Al-quran dan hadits, itu semua sudah ada waktunya masing-masing kalau tidak tepat mesti mendapat hukuman dari Sayyid Muhammad.

Diterimanya santri yang belajar kepada beliau itu melalui istikhoroh beliau, jadi bukan sembarang orang yang belajar kepada beliau. Waktu yang diberikan untuk belajar kepada beliau adalah 10 tahun dengan syarat tidak boleh izin untuk pulang, kalau sering banyak izin untuk pulang maka waktu menuntut ilmu di tempat Sayid Muhammad akan ditambah. Murid Sayyid Muhammad yang ada diribat semuanya berjumlah 40 yang menetap, tetapi masyarakat sekitar yang mengikuti pengajian beliau jumlahnya mencapai sekitar 500 orang lebih, adapun waktu pengajiannya adalah setelah sholat magrib sampai isya. Semua kebutuhan santrinya di tanggung semua oleh Sayyid Muhammad, dari mulai makanan, pakaian dan kebutuhan hidup lainnya.

Kesan yang paling mendalam ketika KH. Sirojan Muniro belajar kepada Abuya adalah pernah pada suatu malam setelah memijat Abuya kemudian Abuya memeluk KH.Sirojan dan mendoakannya. Selain itu ada kesan yang lain, KH.Sirojan pernah di semprot pakai air yang ada dimulut Abuya. Tetapi justru disitulah terdapat kesan yang paling menarik karena KH. Sirojan percaya terdapat berkah pada semprotan air Abuya terhadapnya. Suatu hari Abuya pernah marah kepada KH.Sirojan karena suatu kesalahan yang dilakukan KH.Sirojan, sampai Abuya melayangkan tangannya pada pipi KH.Sirojan tetapi KH. Sirojan tidak ada sedikitpun dalam hatinya merasa dendam bahkan moment seperti itulah yang sekarang KH.Sirojan rindukan.

Hasil wawancara bersama KH. M. Thoifur Mawardi

pada hari sabtu tanggal 11 Maret 2017

Nama lengkapnya KH. M. Thoifur Mawardi, beliau adalah pengasuh PP. Darut Tauhid Kedungsari, Purworejo, Jawa Tengah yang didirikan sekitar tahun 1990. Beliau menuntut ilmu kepada Abuya dari tahun 1977-1988 sekitar 11 tahun kurang dua bulan. Ketika baru dua bulan menuntut ilmu kepada Abuya, KH. Thoifur Mawardi langsung dijadikan penulis kitab-kitab Abuya karena mempunyai kemampuan menulis yang baik. Sebagian besar kitab Abuya dituliskan oleh KH. Thoifur Mawardi termasuk diantaranya adalah kitab Mafahim Yujibu Antushahhah dan kitab Insan Kamil. Peraturan yang diterapkan ketika menuntut ilmu di rumah Abuya adalah 10 tahun tidak boleh pulang, dulu tidak dibatasi tetapi sekarang dibatasi 10 tahun. Penerimaan menjadi murid Abuya juga tidak mudah, seorang yang ingin berguru kepada Abuya di tes dan seleksi. Setelah dites dan seleksi kemudian Abuya istikhoroh.

KH. Thoifur Mawardi sebagai murid bangga terhadap gurunya. Dari setiap murid Abuya, mereka merasa merekalah yang paling dekat dengan Abuya, begitu pula dengan KH. Thoifur. Karena kedekatannya KH. Thoifur dengan Abuya maka Abuya menamakan sumur yang ada di rumahnya dengan nama sumur Thoifur. Menurut KH. Thoifur, Sayid Muhammad adalah seorang Mujaddid 'asr (pembaharu masa kini), orang yang mempunyai sifat dermawan, Walaupun KH. Thoifur sudah tidak menuntut

ilmu ditempat Abuya tetapi sampai sekarang KH. Toifur tetap diberi sesuatu oleh Keluarga Abuya. Sayyid Muhammad adalah orang yang tegas, disiplin dan istiqomah dalam mengajar dalam keadaan sakitpun beliau tetap mengajar.

Sayid Muhammad ahli dalam bidang hadits, walaupun beliau doktor dalam bidang hadits tetapi beliau tidak membanggakan gelarnya, beliau masih mau untuk mengajarkan kitab-kitab walaupun kitab kecil seperti akidatul awam. Abuya pernah meneliti kitab Muwattho dengan judul “Keutamaan Kitab Muwattho”, karena penelitian tersebut beliau mendapatkan gelar doktornya, bahkan sekarang adalah profesor dalam bidang hadits karena karangannya lebih dari 40 kitab. Sebenarnya Abuya ahli dalam beberapa cabang ilmu keagamaan seperti fikih, ushul fikih, sejarah, tafsir Al-quran dan banyak yang lainnya, maka pantaslah beliau dijuluki Imam Ahlusunnah waljamaah abad 21.

Adapun cara mendidik Sayyid Muhammad itu tegas dan disiplin terhadap muridnya. Apabila muridnya melakukan kesalahan bisa saja muridnya terkena marah dan amukan Abuya, tetapi setelah muridnya dimarahi, Abuya kemudian memberi uang pada muridnya supaya muridnya tidak mempunyai rasa dendam kepada Abuya setelah Abuya memarahinya. Sifat yang terkenal dari Abuya adalah beliau seorang yang dermawan, beliau seorang yang kaya tetapi kekayaannya tidak sedikitpun berada dalam hatinya. Beliau mempunyai saham di PLN, rumahnya banyak tersebar di Jedaah, Makkah, Thoif, dan Madinah bahkan kekayaan

Abuya itu istrinya tidak mengetahuinya. Di dalam kamarnya ada beberapa peti yang isinya adalah uang, uang itu diberikan untuk shodaqoh fakir miskin, perjuangan, zakat dan lain-lain. Pekerjaan setiap harinya Abuya mengajar dan menulis kitab, kitab-kitab karangannya tidak ada yang diperjualbelikan, pernah suatu hari beliau mencetak kitabnya sampai lima truk dan itu semua dibagikan. Sungguh beliau adalah sosok orang yang dermawan dengan harta dan ilmunya.

Kitab karangannya *Insan Kamil* adalah kitab tentang sejarah Rasulullah. Didalamnya memuat tentang nasab Rasulullah, sifat-sifat Rasulullah serta rupa dan bentuk wajah Rasulullah. Selain itu, Dalam kitab *Insan Kamil* terdapat cara mendidik Rasulullah kepada sahabat dan orang lain. *Uswatun hasanah* adalah pendidikan, sebagai seorang model pendidik yang baik lihatlah Rasulullah, dalam kitab lain karya Abuya yaitu *Tarbiyatul Aulad* adalah tentang pendidikan anak-anak yang kebanyakan mencuplik dari kitab *Insan Kamil*. Rasulullah adalah seorang yang merubah watak manusia, dari seorang yang penakut menjadi pemberani, seorang yang pelit menjadi dermawan itu semua menunjukkan beliau adalah seorang pendidik yang bisa merubah watak manusia.

Penulisan kitab *insan kamil* adalah penulisan kitab yang sangat ilmiah, mendidik orang menjadi cinta kepada Allah, Rasulullah dan keluarganya. Ada juga tujuan yang tersimpan dari penulisan kitab *Insan Kamil* yaitu agar menolak faham wahabi yang ketika itu menjalar di Mekkah, agar orang tidak mudah untuk mengatakan bid'ah dan kafir

kepada sesama saudara seiman dan agar tidak merasa paling benar sendiri menurut pemahaman dalam agamanya.

KH. Thoifur merasa terinspirasi ketika membaca kitab *Insan Kamil* yaitu dari segi kasih sayang dan pemberaniannya Rasulullah. Rasulullah Jangan hanya dilihat rahmahnya saja tetapi harus dilihat juga keberaniannya, agar orang tidak melihat Rasulullah itu lembek tetapi Rasulullah adalah orang yang kuat. KH. Thoifur membuktikan keberanian gurunya yaitu Abuya Sayyid Muhammad ketika Abuya mempertahankan kuburan Siti Maimunah (istri Rasulullah) yang ketika itu akan di bongkar oleh Raja Salman karena berada pada jalur jalan tol. Satu-satunya orang yang berani dan tidak setuju untuk tidak membongkar kuburan Siti Maimunah adalah Sayid Muhammad. Abuya dengan keberaniannya mengatakan “jikalau saya mempunyai nyawa tujuh dan dibunuh satu-satu maka saya akan tetap mempertahankan keyakinan saya untuk tidak membongkar kuburan Siti Maimunah karena dalam Al-quran *waazwajuhu ummahatuhum* (istri-istri Rasulullah adalah ibu-ibu kita) maka seharusnya kita menghormatinya dan tidak membongkar kuburannya”. Akhirnya pada suatu malam Raja Salman bermimpi bertemu dengan Siti Maimunah dan berkata “jikalau engkau membongkar kuburan saya maka engkau tidak akan mendapat syafaat Rasulullah”, besoknya Raja Salman langsung menemui Abuya meminta maaf dan merangkul Abuya. Raja salman menceritakan kisah ini ketika beliau berkunjung ke Indonesia.

Insan kamil adalah orang yang sempurna dalam hal apa saja terutama dapat merubah watak manusia, presidenpun tidak dapat merubah watak manusia, tetapi Rasulullah bisa merubah watak manusia, pengecut bisa jadi pemberani, orang kikir bisa menjadi dermawan. Dan kekamilannya Rasulullah meliputi segalanya, entah sebagai bapak, suami, pemimpin perang, pendidik dan lain-lain.

Sayid Muhammad adalah pecinta Rasulullah, orang yang cinta kepada Rasulullah secara otomatis akan mencari tentang sejarahnya Rasulullah. Karena sejarah Rasulullah mengandung akhlak, hukum dan uswatun hasanah. Sayyid Muhammad bin Alawi adalah keturunan Rasulullah, beliau diberi kelebihan oleh Allah sebagai orang yang fisiknya tampan, alim, kaya dan nasabnya sampai kepada Rasulullah. Bapakny adalah Sayyid Alawi juga sebagai seorang tokoh yang alim, Sayyid Alawi mempunyai karangan Ibanatul Ahkam yaitu syarah dari kitab Bulughul Maram yang kemudian di teruskan oleh putranya yaitu Sayyid Muhammad dan oleh Syekh Alusi. Belajar sejarah Rasulullah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah itulah yang paling utama, dengan mengetahui sejarah Rasulullah maka orang akan tahu bagaimana cara nabi Muhammad beribadah, berakhlak dan bersikap terhadap orang lain sehingga tidak akan menyakiti orang lain. Lihatlah sejarah Rasulullah maka dia akan menjadi seorang yang penuh kasih sayang dan juga pemberani.



Gambar 1

Penulis berada di rumah KH. Sirojan Muniro pengasuh Pondok Pesantren Nurul Haramain Kulon Progo, beliau adalah murid dari Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki dan di samping beliau adalah Sayyid Ahmad putra Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki



Gambar 2

Penulis berada di Perpustakaan KH. Sirojan Muniro pengasuh Pondok Pesantren Nurul Haramain Kulon Progo



Gambar 3

Penulis berada di rumah KH. Sirojan Muniro pengasuh Pondok Pesantren Nurul Haramain Kulon Progo, foto itu adalah Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki



Gambar 4

Penulis berada di rumah KH. M. Toifur Mawardi pengeauh Pondok Pesantren Darut Tauhid Purworejo, beliau adalah murid dari Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Muhammad Budi Sulaiman
 Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 10 November 1988
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat Yogyakarta : Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Jl. Babaran
 Gang. Cemani, Umbulharjo Yogyakarta.
 Alamat Asal : Desa Leuweunggajah Kec. Ciledug Kab. Cirebon.
 Hp : 0 8 5 6 4 3 6 5 7 3 5 4
 e-mail : arirabu158@gmail.com

B. ORANG TUA

Nama Ayah : Wirman
 Nama Ibu : Madinah
 Alamat : Desa Leuweunggajah Kec. Ciledug Kab. Cirebon.

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN II Leuweunggajah Kec. Ciledug Kab. Cirebon : Lulus Tahun 2000
2. SMP Muhammadiyah Ciledug Kab. Cirebon : Lulus Tahun 2003
3. SMAN I Babakan Kab. Cirebon : Lulus Tahun 2007
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta S1 : Lulus Tahun 2013
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta S2 : Masuk Tahun 2015
6. Pendidikan non formal santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Jl. Babaran Gang. Cemani, Umbulharjo Yogyakarta dari 2008-sekarang